

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2011) menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 99,99% dan hanya 0,01% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan.

Wisniarsy, dkk (2008) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fokus pengembangan UMKM dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan, pengembangan skala usaha, maupun peningkatan jumlah unit usaha. Pengembangan UMKM yang dilakukan dengan baik dapat membantu penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan perekonomian negara.

Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Sejarah perkembangan pemikiran akuntansi (*accounting thought*) dibagi dalam tiga periode : tahun 4000 SM – 1300 M; tahun 1300 – 1850 M dan tahun 1850 M sampai sekarang. Masing-masing periode memberi kontribusi yang berarti bagi ilmu akuntansi. Pada periode pertama akuntansi hanyalah bentuk *recordkeeping* yang sangat sederhana, maksudnya hanyalah bentuk pencatatan dari apa saja yang terjadi dalam dunia bisnis saat itu. Periode kedua merupakan penyempurnaan dari periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya *double-entry book keeping*.

Pada periode terakhir banyak sekali perkembangan pemikiran akuntansi yang bukan lagi sekedar masalah debit kiri – kredit kanan, tetapi sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern (Fitriyah, 2006).

Salah satu fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berupa memberikan dan memperoleh informasi, memotivasi dan mempengaruhi sipemakai informasi akuntansi guna pembuatan keputusan atau perjanjian kerja sama, termasuk untuk menetapkan harga. Tujuan pemakaian adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan sehari-hari (Zuhdi, 2011). Informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan sebuah kelompok mandiri. Adanya informasi akuntansi membantu dalam menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri. Akuntansi memberikan informasi kepada organisasi mengenai cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi akuntansi juga membantu bagaimana memproses produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih biaya yang terjadi tidak merugikan organisasi tersebut (Herawati dkk, 2008).

Pengguna akuntansi sangat bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama yang biasa disebut akuntansi syariah. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu banyak usaha kecil yang belum menggunakan laporan keuangan karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi pada usaha kecil dan belum merasakan manfaatnya jika menggunakan laporan keuangan. Informasi akuntansi akan bermanfaat jika bisa dipahami dan diimplementasikan oleh penggunanya. Penting untuk mengetahui

sejauh mana tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi pengusaha kecil tersebut (Zuhdi, 2011).

Menurut (Armando, 2014) pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : Pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting, Rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan dan kecenderungan pemilik untuk fokus pada kegiatan produksi dan marketing dari pada akuntansi, seolah-olah akuntansi adalah anak tiri dalam usaha.

Selain itu menurut (Sari dan Setyawan, 2012) bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi secara benar. Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2010). Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan (Nahar dan Widiastuti, 2011).

Kewajiban untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar usaha kecil menengah di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Wahyudi, 2009).

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu :

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaanya
3. ED SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.

ED SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. ED SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, ED SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. (iaiglobal.or.id)

Prihatni dan Noviarini (2012) menyatakan UMKM telah memahami informasi akuntansi, tetapi dalam hal penerapannya belum cukup terpenuhi. Biasanya para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi hanya melihat berapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar kemudian disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk usaha atau non usaha. Para pelaku sering kali mengatakan usahanya berhasil jika dalam penerimaan lebih besar daripada jumlah yang dikeluarkannya dalam satu periode dan juga jika penerimaan tahun ini lebih besar daripada penerimaan tahun kemarin.

Berbagai penelitian seputar penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah yaitu (Handayani, 2011) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Kusuma, 2013) faktor yang berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah dengan variabel masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik, skala usaha dan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Hadi, 2016) meneliti analisis faktor-faktor yang

mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persepsi pelaku UMKM dalam dunia usaha mempengaruhi perkembangan proses keberhasilan usaha. Persepsi merupakan modal utama pelaku UMKM sebagai penggerak dalam mendorong kemajuan sektor UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM masih diperhadapkan pada masalah pengelolaan keuangan dalam usaha. Pelaku UMKM masih terbatas pengetahuannya terkait proses pencatatan akuntansi dalam usaha yang dijalankan, oleh sebab itu kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas (Bank Indonesia, 2015). Informasi akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (SAK ETAP, 2013). Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat yang besar bagi pelaku usaha dalam merumuskan keputusan usaha dalam memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi pelaku usaha. Akuntansi dalam UMKM dimaknai sebagai kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi dari kegiatan penjualan produk.

Fenomena yang terjadi pada UMKM di Kota Metro menunjukkan bahwa masih lemahnya persepsi pelaku UMKM dalam memahami penggunaan informasi akuntansi. Persepsi pelaku UMKM atas informasi akuntansi memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha. Alasan yang diungkapkan pemilik UMKM di Kota Metro adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk pembukuan disertai pembuatan laporan keuangan.

Banyaknya ketidakpahaman tentang informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan ini didasarkan pada jenjang pendidikan pengelola UMKM yang kurang mendapatkan pendidikan dibidang akuntansi dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta minimnya pemberian pelatihan akuntansi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada kemajuan UMKM (Pengelola UMKM).

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa faktor penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM tersebut. Penggunaan informasi akuntansi itu sendiri sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha guna sebagai sarana informasi kepada pihak ketiga atau investor mengenai masalah keuangan suatu perusahaan dimana hal ini berkaitan dengan perkembangan suatu perusahaan atau UMKM.

Dengan minimnya penggunaan informasi akuntansi, besar kemungkinan UMKM tidak dapat bertahan lama dalam menjalankan usahanya yang diakibatkan karena tidak adanya pencatatan atas pengeluaran dan pendapatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan UMKM terutama dalam mengembangkan produk dan juga peminjaman modal, karena sebagian besar perbankan akan memberikan kredit kepada usaha yang telah memiliki informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang baik. Sehingga penelitian ini penting untuk ditindak lanjuti agar dapat mengetahui faktor apa yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan (Hadi, 2016), perbedaan dari penelitian ini yaitu pada objek penelitian dan variabel penelitian. Dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sragen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Metro Lampung. Perbedaan kedua yaitu dengan menggantikan variabel latar belakang pendidikan dengan variabel pelatihan akuntansi yang diadopsi dari penelitian (Kusuma, 2013).

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Faktor-faktor Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) Studi pada Dinas UMKM Kota Metro Lampung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah jenjang pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
2. Apakah skala usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
3. Apakah umur usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?
4. Apakah pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang pengaruh faktor-faktor penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dalam menghadapi MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) yang ada di Dinas UMKM Kota Metro Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah jenjang pendidikan pemilik usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah skala usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah umur usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu UMKM yang ada di Dinas UMKM Kota Metro Lampung untuk memutuskan kebijakan dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Metro. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat membantu UMKM di daerah lain dalam rangka meningkatkan kualitas Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di daerah lain tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**